

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya Jepang memperkenalkan *origami* sebagai teknik melipat yang dianggap sebagai pemisah antara golongan atas dan golongan bawah. Pada masa Heian (749-1185) yang merupakan masa kejayaan kehidupan kekaisaran Jepang, *origami* dianggap sebagai simbol bangsawan dan merupakan suatu hal yang penting dalam berbagai kegiatan upacara kaum bangsawan. Saat itu *origami* menjadi suatu *trend* yang menyebar dengan cepat di kalangan masyarakat Jepang dan mudah diterima oleh banyak orang. Teknik melipat ini merupakan suatu inovasi unik yang sangat digemari walaupun asal usul sebenarnya bukanlah dari negara Jepang itu sendiri, terlebih lagi tidak semua golongan dapat menggunakannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap budaya seni melipat di masa modern ini, didapat fakta bahwa sebagian besar masyarakat kini tidak lagi terlalu peduli dengan seni *origami* yang dahulu sempat menjadi tren dunia. Semakin maju dan berkembangnya jaman, semakin *origami* kehilangan nilai fungsinya sebagai seni. Pemikiran sempit tentang *origami* terus mengubur *origami* bersama budaya kuno lainnya yang lama kelamaan akan memudar.

Hari-hari ini *origami* hanya dianggap sebagai hobi pengisi waktu luang dan pendidikan tambahan di sekolah taman kanak-kanak. Proses belajar melipat baik untuk perkembangan imajinasi dan kreativitas anak serta melatih motorik anak. Itulah sebabnya kini *origami* lebih populer di kalangan pendidikan. Namun sebenarnya selain digunakan untuk sarana pendidikan, masih banyak pemanfaatan *origami* dalam kehidupan modern ini. *Origami* mengajarkan ketenangan dan ketelitian bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus, oleh karena itu *origami* menjadi salah satu alat terapi yang digunakan dalam bidang kedokteran (Kompas.com, 31 Agustus 2010, diakses 2 Januari 2014).

“Ori-kire” diangkat menjadi tema dalam perancangan busana *ready to wear* dengan memanfaatkan kembali seni lipat yang sudah tidak populer lagi ke dalam fashion. Hal ini bertujuan mengingatkan kembali akan tren seni melipat yang sudah pudar dan menunjukkan pada masyarakat bahwa *origami* tidak hanya terbatas dalam lingkup pendidikan saja layaknya anggapan masyarakat umum sekarang. Perancangan koleksi busana ini juga bertujuan menyediakan variasi busana *ready to wear* yang variatif, memperlihatkan garis-garis puritan dan siluet yang struktural pada busana bergaya minimalis.

Koleksi busana *origami* ini memiliki potongan yang tidak sepenuhnya mengikuti siluet tubuh namun cenderung membentuk suatu struktur yang kaku. Material yang digunakan berupa bahan *interior* yang biasa dimanfaatkan untuk melapis kursi atau sofa. Material dari bidang *interior* memiliki karakter bahan kaku sehingga garis lipatan *origami* pada busana dapat dihasilkan dengan rapi. Siluet yang terbentuk adalah siluet struktural dengan lipatan-lipatan *origami* yang menjadi perhatian utama. Serat bahan yang tebal menciptakan tekstur yang jelas dan memberi variasi pada busana tanpa penambahan aplikasi atau *ornament*. Pemilihan warna untuk koleksi busana “Ori-kire” ini menggunakan padu-padan warna-warna netral seperti *broken white*, *beige*, coklat, dan coklat tua untuk memberikan kesan *simple* dan tidak berlebihan.

Busana ditujukan untuk para wanita dari golongan menengah sampai menengah ke atas atau bagi mereka yang sudah berpenghasilan cukup dengan kisaran usia antara 25-35 tahun. Busana memiliki kesan modern, cocok untuk para wanita yang mempunyai pemikiran terbuka serta karakter percaya diri. Busana *origami* ini dapat dikenakan ke acara-acara khusus atau semiformal, namun penggunaan warna-warna netral memudahkan busana untuk disesuaikan (*mix and match*) dengan busana sehari-hari sehingga memberi kesan *casual* bagi pemakainya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana menciptakan variasi busana *ready to wear* dengan penerapan detail *origami*.

2. Menyesuaikan komposisi detail *origami*, siluet struktural, dan gaya minimalis pada busana *ready to wear*.
3. Penggunaan bahan *interior* yang tebal dan kaku sebagai material utama pembuatan busana *origami*.
4. Menyediakan busana yang kekinian bagi para wanita modern dengan memanfaatkan tren *origami* yang sudah pudar.
5. Penggunaan warna-warna netral pada desain busana modern.

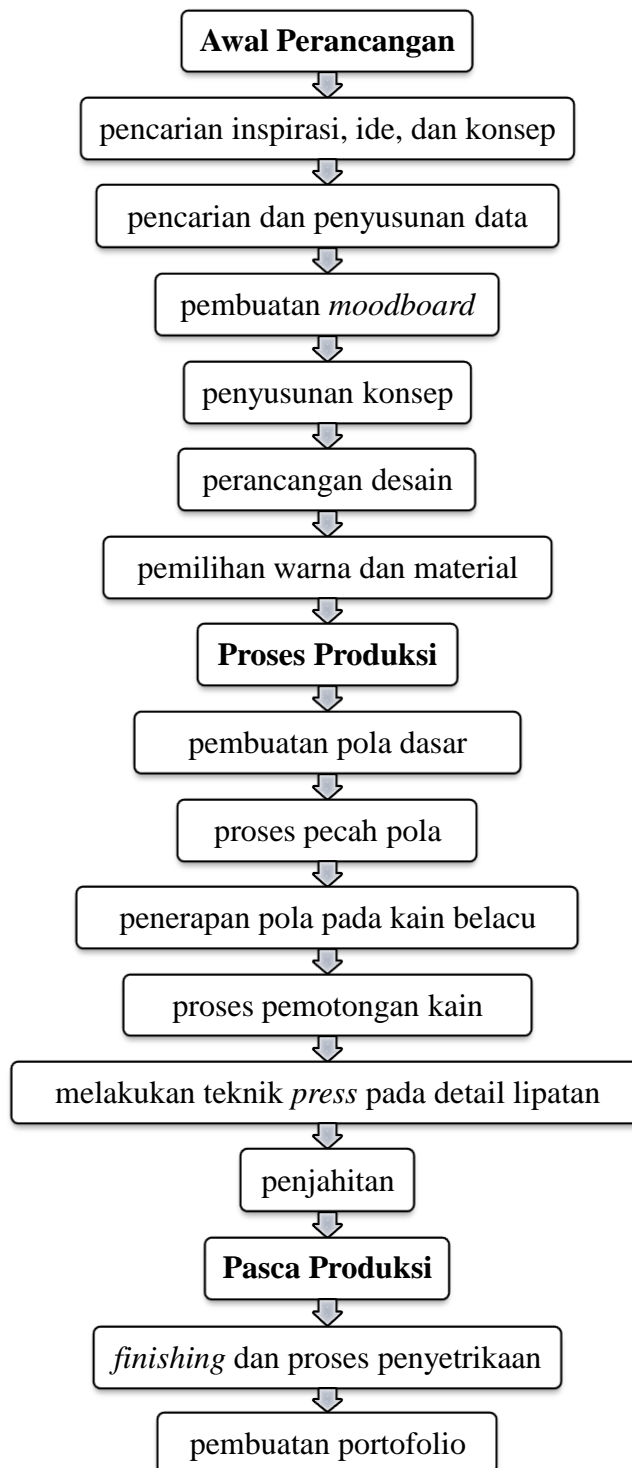
1.3 Batasan Masalah

1. Mengaplikasikan garis-garis lipatan pada busana yang dihasilkan dari teknik *origami*.
2. Memperlihatkan dengan jelas garis lipat dan garis celah *origami* pada *detail* busana.
3. Memanfaatkan karakteristik bahan interior yang kaku untuk menghasilkan garis kaku pada detail *origami*.
4. Menggunakan warna-warna *broken white, beige, coklat, dan coklat tua* untuk busana sehari-hari yang mudah dipadukan dengan busana lain.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Menyediakan desain busana *ready to wear* dengan kesan *deluxe*.
2. Mengingat kembali akan *origami* yang merupakan tren lama ke dalam fashion dengan penerapan detail *origami* pada busana.
3. Menghasilkan busana yang *fashionable* dengan gaya minimalis bagi para wanita modern.

1.5 Metode Perancangan



1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini berisi empat bab utama yang masing-masing menjelaskan dengan rinci mengenai koleksi busana dengan tema “Ori-kire”. Penjelasan-penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan sebagai landasan perancangan koleksi busana “Ori-kire”.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan berbagai teori yang melandasi perancangan koleksi busana, yaitu teori fashion, teori busana, teori desain, teori warna, teori pola dan jahit, dan teori *origami* yang berhubungan dengan konsep desain busana.

BAB III OBJEK PERANCANGAN, bab ini berisi penjelasan mengenai objek studi perancangan yaitu seni melipat kertas, busana *ready to wear* berdasarkan survei lisan, dan deskripsi perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, bab ini menjelaskan proses perancangan busana dimulai dari perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail. Setiap proses dilengkapi dengan penjelasan *moodboard*, ilustrasi fashion, dan gambar teknis busana.